Jurnal Pharmascience, Vol. 12, No.1, Maret 2025, hal: 103-
ISSN-Print. 2355 – 5386
ISSN-Online. 2460-9560
http://dx.doi.org/10.20527/jps.v12i1.20156
Research Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Pada Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri

Dwi Kurniawati*, Agnes Prawistya Sari, Hanugrah Arddya Crisdian Saraswati

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: dwikurniawati2018@gmail.com

ABSTRAK

Dismenore merupakan sensasi sakit, kram di perut bagian bawah yang sering disertai dengan berkeringat, sakit kepala, mual, muntah, diare, dan gemetaran. Menurut WHO jumlah penderita dismenore cukup tinggi. Diketahui bahwa penanganan dismenore non farmakologi lebih dominan dilakukan remaja putri dimana salah satunya dengan mengoleskan minyak kayu putih dan mengonsumsi jahe dan kunyit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada remaja putri di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Jumlah responden sebanyak 100 responden. Berdasarkan studi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan mengenai pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional dan juga terdapat hubungan yang signifikan mengenai sikap dengan penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada remaja putri di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri dengan nilai p *value* (sig< 0,05).

Kata Kunci: Hubungan, Dismenore, Pengetahuan, Sikap, Tradisional

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a painful, cramping sensation in the lower abdomen that is often accompanied by sweating, headache, nausea, vomiting, diarrhea, and trembling. According to WHO, the number of dysmenorrhea sufferers is quite high. It is known that non-pharmacological treatment of dysmenorrhea is more dominant in adolescent girls, one of which is by applying eucalyptus oil and consuming ginger and turmeric. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes towards the use of traditional medicine in handling dysmenorrhea in adolescent girls in Baturetno District,

Wonogiri Regency. The design in this study used quantitative methods with a cross sectional approach. The number of respondents was 100 respondents. Based on the studies that have been conducted, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and the use of traditional medicine and there is also a significant relationship between attitudes and the use of traditional medicine in dealing with dysmenorrhea in adolescent girls in Baturetno District, Wonogiri Regency with a p value (sig <0.05).

Keywords: Connection, Dysmenorrhea, Knowledge, Attitude, Traditional

I. PENDAHULUAN

Semua orang, baik laki-laki maupun peremuan sudah pasti mengalami masa remaja, merupakan fase perubahan dari masa kecil menuji masa dewasa (Darsini *et al*., 2019). Menurut World Health Organization (WHO), remaja merujuk kepada individu yang berusia 10-19 tahun (Salamah, 2019).

Rasa tidak nyaman yang disertai keringat, sakit kepala, mual, muntah, diare, dan menggigil disebut dengan dismenore. Ada dua tipe dismenore yakni dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah nyeri yang terjadi tanpa adanya kelainan panggul yang jelas dan biasanya menyerang wanita di bawah usia 20 tahun setelah siklus menstruasi mereka berakhir. Di sisi lain, dismenore sekunder adalah akibat dari kondisi panggul yang melandasi, lebih sering terjadi pada wanita berusia di atas 20 tahun (Kojo *et al*., 2021).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), jumlah orang yang mengalami dismenore cukup tinggi, yaitu rata-rata 50% atau lebih dari jumlah penduduk di setiap negara.

Hasil dari studi yang dilakukan oleh *Center for Information and Counseling on Youth Fertility* menemukan bahwa insiden dismenore sebanyak 72,89% termasuk dismenore primer, sebanyak 27,11% mengalami dismenore sekunder. Kejadian dismenore pada wanita usia produktif berkisar antara 45% - 95% (Meylawati & Anggraeni, 2021).

Dalam riset yang dilakukan oleh (Misliani *et al*., 2019), ditemukan bahwa ada dua pendekatan utama untuk mengobati dismenore: farmakologis dan non-farmakologis. Dikalangan remaja putri, pengobatan nonfarmakologis yang paling dominan adalah penggunaan minyak kayu putih (22,5%), serta konsumsi jahe dan kunyit (22,5%) (Yumita *et al*., 2022).

Dalam sejumlah riset yang telah dilakukan, mengonsumsi kunyit asam dilaporkan sangat efektif dalam mengurangi kram menstruasi (Husna, 2018). Hal ini sama dengan riset yang dilakukan oleh Kuptniratsaikul *et al*.,

(2014) yang menyatakan bahwa saripati kunyit sama efektifnya dengan ibuprofen dalam meredakan rasa sakit. Kunyit mengandung senyawa *curcumin* yang memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan yang sangan bermanfaat (Yumita *et al.,* 2022).

Sebuah penelitian terhadap remaja SMP di Surakarta menemukan sebanyak 87,7% mengalami dismenore, dengan skor kecemasan 47,8%. Selain itu 41,2% remaja melakukan kegiatan mereka seperti biasa meskipun mereka mengalami dismenore. Terlihat bahwa prevalensi dismenore pada remaja masih cukup tinggi. Pemahaman remaja tentang dismenore mempengaruhi sikap remaja. Jika remaja mempunyai kesadaran yang cukup mengenai dismenore, maka remaja tersebut akan mempunyai sikap positif begitu pula sebaliknya (Meylawati & Anggraeni, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terdapat banyak remaja mengalami dismenore dan obat tradisional berupa jamu merupakan pilihan pertama mereka. Penelitian dilakukan dikarenakan keyakinan remaja terhadap penggunaan obat tradisional berupa jamu yang minim efek samping, dan kepercayaan mereka akan rasa ketergantungan atau kecanduan apabila mengonsumsi obat-obat kimiawi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai pemanfaatan obat tradisional untuk pengobatan dismenore di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan metode *cross sectional* dimana informasi yang dikumpulkan terdiri dari satu atau lebih variabel secara bersamaan (Agustin *et al*., 2021).

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri yang meliputi 13 desa yaitu Glesungrejo, Gambiranom, Balepanjang, Watuagung, Baturetno, Belikurip, Temon, Saradan, Talunombo, Sendangrejo, Boto, Kedungombo, dan Boto.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024.

C. Populasi Dan Sampel

Penelitian ini melibatkan remaja putri yang terdapat Di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri dengan kriteria usia 10-19 tahun sebanyak 2.299 orang. Rumus slovin digunakan sebagai

metode untuk menetapkan besarnya sampel suatu penelitian dengan cara sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{2.299}{1 + 2.299(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.299}{1 + 2.299(0,01)}$$

$$n = 95,8316$$

$$n = 100$$

Keterangan :
n = jumlah sampel yang akan diteliti
N = jumlah populasi
d = derajat ketepatan (0,1)

Pengukuran sampel menerapkan teknis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel yang dilakukan peneliti berdasarkan pertimbangan khusus berlandaskan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui lebig detail (Adiputra *et al*., 2021). Ada dua kriteria yang perlu diperhatikan dalam menetapkan sampel, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Temuan standar dalam populasi penelitian yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Standar yang dipertanyakan meliputi:

1. Remaja perempuan berusia 10-19 tahun.
2. Bersedia sebagai responden penelitian ini.
3. Seudah pernah megalami dismenore dan mengatasi dengan mengonsumsi obat tradisional.
4. Bersedia mengisi kuesioner yang dibagikan.

b. Kriteria eksklusi

Norma-norma yang tidak terdapat dalam populasi penelitian tidak bisa dijadikan sampel penelitian. Kriteria pengecualian termasuk namun tidak terbatas pada :

1. Anak-anak dibawah 10 tahun.
2. Remaja perempuan yang belum mengalami menstruasi.
3. Remaja perempuan yang tidak mengalami dismenore.
4. Remaja yang tidak ingin diwawancarai untuk penelitian ini.

D. Instrument Penelitian

Data dikumpulkan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan sudah terbukti uji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner mengandung pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore. Responden disediakan lembar *informed consent* dan lembar persetujuan menjadi responden dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Pengisian kuesioner menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2017). Poin yang akan diberikan untuk jawaban benar yaitu 1. Poin yang akan diberikan untuk jawaban tidak benar 0.

Arikunto, 1998 dalam (Aspuah, 2013), cara menentukan skor yang dicapai adalah dengan membandingkan skor tertinggi. Rumus penentuan skornya yaitu:

$$\text{skor} = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} x\ 100\%$$

Analisis bivariabel digunakan guna melihat adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel diantaranya yaitu 2 variabel bebas berupa pengetahuan dan sikap dan 1 variabel terikat berupa penggunaan obat tradisional dalam penanganan dismenore.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Peresentase
SD	17	17%
SMP	13	13%
SMA	70	70%
Total	100	100%

Tabel I. Menunjukan sebagian besar responden berpendidikan pada jenjang SD sebanyak 17 responden (17%), SMP sebanyak 13 responden (13%), SMA sebanyak 70 responden (70%).

Tabel II. Hasil Kuesioner Pengetahuan Tentang Dismenore

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden (n=100)	
		Benar	Salah
1	Nyeri haid, juga dikenal sebagai dismenore adalah nyeri yang muncul menjelang atau selama menstruasi.	100 (100%)	0 (0%)
2	Lama menstruasi yang normal adalah > 7 hari.	77 (77%)	23 (23%)
3	Kontraksi yang kuat dari dinding Rahim, dapat meningkatkan hormon prostaglandin, dan peluasan leher Rahim saat menstruasi merupakan penyebab dari dismenore.	92 (92%)	8 (8%)
4	Tanda dan gejala nyeri menstruasi yaitu ngilu yang terjadi di perut bagian bawah.	99 (99%)	1 (1%)
5	Nyeri haid yang juga dikenal sebagai dismenore primer adalah kondisi fisiologi (normal) yang terjadi selama menstruasi.	96 (96%)	4 (4%)
6	Nyeri haid (dismenore) tidak dipengaruhi system hormonal seorang remaja	73 (73%)	27 (27%)
7	Wanita yang pernah mengalami dismenore dapat mengalami nyeri haid sekunder.	87 (87%)	13 (13%)

8	Nyri haid juga dikenal sebagai dismenore ringan yaitu nyeri yang hanya terjadi selama selang waktu singkat dan masih bisa megerjakan kegiatan setiap hari.	96 (96%)	4 (4%)

Kuesioner pengetahuan mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 100 narasumber (100%) dengan jawaban benar (Tabel II). Jawaban yang tepat dari pertanyaan tersebut adalah benar. Menstruasi pertama kali terjadi pada wanita. Dismenore merupakan suatu kondisi kram, nyeri, dan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan menstruasi (Qomarasari, 2021).

Kuesioner pengetahuan mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 77 responden (77%) menjawab benar dan sebanyak 23 responden (23%) menjawab salah. Jawaban yang tepat adalah benar. Wanita biasanya memiliki siklus menstruasi berkisar 21 sampai 35 hari dan siklus 28 hari hanya dimiliki oleh 10 hingga 15% wanita dengan periode menstruasi 3 sampai 5 hari (Dwi Prayuni *et al*., 2018).

Kuesioner pengetahuan mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 3 dapat dilihat bahwa sejumlah 92 narasumber (92%) menjawab benar dan sebanyak 8 narasumber (8%) menjawab salah. Jawaban yang tepat adalah benar. Hormon prostaglandin meningkat menyebabkan nyeri di otot-otot kandungan (Qomarasari, 2021).

Kuesioner pengetahuan mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 4 dapat dilihat bahwa sejumlah 99 narasumber (99%) dengan jawaban benar dan sejumlah 1 narasumber (1%) dengan jawaban salah. Jawaban yang tepat adalah benar. Perasaan tidak nyaman di bagian perut bawah dapat menjalar ke bagian punggung dan tungkai karena dismenore (Rosidah & Larasati, 2016).

Kuesioner pengetahuan mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 96 reponden (96%) menjawab benar dan sebanyak 4 responden (4%) menjawab salah. Jawaban yang tepat adalah benar. Lebih dari 50% perempuan mengalami dismenore primer (Rosidah & Larasati, 2016).

Kuesioner pengetahuan mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 6 dapat dilihat bahwa sejumlah 73 narasumber (73%) dengan jawaban benar dan sejumlah 27 narasumber (27%) dengan jawaban salah. Jawaban yang tepat adalah salah. Sistem hormonal tubuh berinteraksi dengan organ seperti hipotalamus, hipofisis, ovarium, dan uterus, yang menyebabkan pendarahan haid (Dwi Prayuni *et al*., 2018).

Kuesioner pengetahuan mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 7 dapat

dilihat bahwa sebanyak 87 narasumber (87%) dengan jawaban benar dan 13 narasumber (13%) dengan jawaban salah. Jawaban yang tepat adalah salah. Dismenore sekunder biasanya tidak hanya prihal menstruasi, tidak selalu terkait dengan hari menstruasi pertama, lebih sering terjadi pada wanita berusia 30-40 tahun mungkin mengalami gejala lain seperti rasa tidak enak badan, infertilitas, dan pendarahan abnorma (Lestari, 2013).

Kuesioner pengetahuan mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 8 menunjukkan bahwa sebanyak 96 narasumber (96%) dengan jawaban benar dan sebanyak 4 reponden (4%) dengan jawaban salah. Jawaban yang tepat adalah benar. Dismenore ringan dapat diartikan sebagai rasa sakit dalam durasi singkat, dan masih dapat menjalankan aktivitas sehari-hari (Rahmawati, 2023).

Tabel III. Hasil Pengetahuan Tentang Dismenore

Pengetahuan	Jumlah	Peresentase
Baik	77	77%
Cukup	23	23%
Kurang	0	0%
Total	100	100%

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa dari 100 responden, remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 77 responden (77%), cukup sebanyakk 23 responden (23%), dan kurang sebanyak 0 responden (0%) (Tabel III).

Tabel IV. Hasil Kuesioner Sikap Mengenai Dismenore

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden (n=100)	
		S	TS
1	Saya merasakan nyeri dibagian perut menjelang datangnya menstruasi	97 (97%)	3 (3%)
2	Saya mengetahui cara mengatasi nyeri yang saya alami secara tradisional	95 (95%)	5 (5%)
3	Saat menstruasi, saya mengatasi dengan mengonsumsi jamu tradisional berupa kunyit asam, rebusan jahe, dan rebusan temu putih	92 (92%)	8 (8%)
4	Saya merasakan sakit di pinggang, pinggul, dan paha, bukan di perut	72 (72%)	28 (28%)
5	Saat mengelami nyeri haid (dismenore) para wanita tidak perlu untuk mengonsumsi obat-obatan	87 (87%)	13 (13%)
6	Pada saat mengelami dismenore tidak perlu menjalani pemeriksaan ke dokter atau professional kesehatan lainnya	88 (88%)	12 (12%)

Hasil Kuesioner Sikap Mengenai Dismenore dapat dilihat pada Tabel IV. Kuesioner sikap mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 1 dapat dilihat bahwa

sejumlah 97 narasumber (97%) dengan jawaban “setuju” dan sejumlah 3 narasumber (3%) dengan jawaban “tidak setuju”. Jawaban yang tepat adalah “setuju”. Menstruasi bersamaan dengan rasa nyeri yang luar biasa dan rasa kram, kekakuan, atau kekejangan di bawah perut saat menstruasi disebut dismenore (Husna, 2018).

Kuesioner sikap mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 2 dapat dilihat bahwa sejumlah 95 narasumber (95%) menjawab “setuju” dan sejumlah 5 narasumber (5%) dengan jawaban “tidak setuju”. Jawaban yang tepat adalah “setuju”. Dikarenakan pada kalangan masyarakat masih banyak yang menggunakan cara non farmakologi dalam menangani dismenore. Remaja paling sering menggunakan terapi non farmakologi untuk meredakan nyeri yang disebabkan oleh haid dengan mengonsumsi minuman herbal, menggunakan kompres hangat, pemberian minyak kayu putih, dan akupresure (Potter & Perry, 2015).

Kuesioner sikap mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 92 narasumber (92%) dengan jawaban “setuju” dan sejumlah 8 narasumber (8%) dengan jawaban “tidak setuju”. Jawaban yang tepat adalah “setuju”. Sebagian remaja mempercayai pengobatan dismenore dengan obat herbal atau minguman herbal (Safitri & Gustina, 2022)

Kuesioner sikap mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 4 dapat dilihat bahwa sejumlah 72 narasumber (72%) dengan jawaban “setuju” dan sejumlah 28 narasumber (28%) dengan jawaban “tidak setuju”. Jawaban yang tepat adalah “setuju”. Penyakit panggul yang paling umum adalah dismenore. Nyeri kram sering mencapai bagian paha (Safitri & Gustina, 2022).

Kuesioner sikap mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 87 responden (87%) menjawab “setuju” dan sebanyak 13 responden (13%) menjawab “tidak setuju”. Jawaban yang tepat adalah “setuju”. Diharapkan para remaja pada saat mengalami dismenore tidak ketergantungan terhadap obat anti inflamasi sebaiknya dapat dilakukan pengobatan dengan non farmakologi terlebih dahulu.

Kuesioner sikap mengenai dismenore pada pertanyaan nomor 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 88 responden (88%) dengan jawaban “setuju” dan sebanyak 12 narasumber (12%) dengan jawaban “tidak setuju”. Jawaban yang tepat adalah “tidak setuju”. Kondisi ini dapat menjadi buruk jika dikombinasikan dengan kondisi mental yang tidak stabil oleh karena itu jika mengalami kondisi yang semakin memburuk diharapkan dapat

memeriksakan diri ke dokter (Widyanthi *et al.*, 2021).

Tabel V. Hasil Sikap Mengenai Dismenore

Sikap	Jumlah	Peresentase
Positif	93	93%
Negatif	7	7%
Total	100	100%

Hasil analisis univariabel mengenai sikap remaja wanita dalam mengatasi dismenore dapat dilihat pada Tabel V, didapatkan hasil remaja yang memiliki sikap positif sejumlah 93 narasumber (93%) dan yang memiliki sikap negatif sejumlah 7 narasumber (7%).

Tabel VI. Hasil Kuesioner Penggunaan Obat Tradisional

NO	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden (n=100)	
		Ya	Tidak
1	Apakah ana penah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi dismenore	88 (88%)	12 (12%)
2	Apakah obat tradisional berjenis jamu yang sering anda gunakan untuk mengatasi dismenore	89 (89%)	11 (11%)
3	Apakah anda mendapatkan pengetahuan mengenai jamu untuk mengatasi dismenore secara turun-temurun	88 (88%)	12 (12%)
4	Apakah setiap anda mengalami dismenore selalu menggunakan obat tradisional berupa jamu tradisional berupa jamu kunyit asam, rebusan jahe, dan rebusan temu putih	83 (83%)	17 (17%)
5	Apakah anda memutuskan memakai obat tradisional lantaran mudah didapat dan dibuat sendiri	89 (89%)	11 (11%)
6	Menurut responden apakah obat tradisional cocok untuk pengobatan sendiri saat mengalami dismenore	92 (92%)	8 (8%)
7	Apakah memilih menggunakan obat tradisional untuk mengatasi dismenore karena minim menimbulkan efek samping dibandingkan obat kimia	96 (96%)	4 (4%)

Hasil kuesioner penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore dapat dilihat pada Tabel VI, pada pertanyaan nomor 1 dapat dilihat bahwa sejumlah 88 narasumber (88%) dengan jawab “ya” dan sebanyak 12 narasumber (12%) menjawab “tidak”. Jawaban yang tepat adalah “ya”. Mayoritas responden pernah melakukan pengobatan secara tradisional dalam menangani dismenore.

Kuesioner penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada pertanyaan nomor 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 89 narasumber (89%) dengan jawab “ya” dan sebanyak 11 narasumber (11%) dengan jawab “tidak”. Jawaban yang tepat adalah “ya”. Di Indonesia, kebanyakan penelitian mengobati dismenore dengan jamu yang

dibuat dengan bahan utama kunyit dan asam (Safitri & Gustina, 2022).

Kuesioner penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada pertanyaan nomor 3 dapat dilihat bahwa sejumlah 88 narasumber (88%) dengan jawab "ya" dan sebanyak 12 responden (12%) menjawab "tidak". Jawaban yang tepat adalah "ya". Dikarenakan sebagian besar pengetahuan responden mengenai jamu diturunkan dari nenek responden.

Kuesioner penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada pertanyaan nomor 4 dapat dilihat bahwa sejumlah 83 narasumber (83%) menjawab "ya" dan sejumlah 17 narasumber (17%) menjawab "tidak". Jawaban yang tepat adalah "ya". Semua penelitian menunjukkan bahwa jamu efektif dalam mengurangi nyeri dismenore, dan remaja putri disarankan untuk mengonsumsi jamu baik selebum maupun selama menstruasi (Safitri & Gustina, 2022).

Kuesioner penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada pertanyaan nomor 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 89 narasumber (89%) dengan jawab "ya" dan sebanyak 11 narasumber (11%) dengan jawab "tidak". Jawaban yang tepat adalah "ya". Selain mudah dibuat sendiri juga tanpa bahan pengawet sehingga aman dikonsumsi dalam jangka waktu panjang dan minim menimbulkan efek samping.

Kuesioner penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada pertanyaan nomor 6 dapat dilihat bahwa sejumlah 92 narasumber (92%) menjawab "ya" dan sebanyak 8 narasumber (8%) menjawab "tidak". Jawaban yang tepat adalah "ya". Pengobatan tradisional sudah lama ada di masyarakat (Yumita *et al*., 2022).

Kuesioner penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada pertanyaan nomor 7 dapat dilihat bahwa sebanyak 96 narasumber (96%) menjawab "ya" dan sebanyak 4 narasumber (4%) menjawab "tidak". Jawaban yang tepat adalah "ya". Kebanyakan remaja menggunakan obat-obat secara mandiri, seperti obat anti inflamasi non steroid (NSAID) yang menyebabkan gangguan saluran cerna dalam jangka panjang dan hanya memberikan efek penghilang nyeri (Zolekhah & Barokah, 2023). Apotek wajib menyediakan informasi obat, termasuk layanan informasi obat resep, obat bebas, dan obat herbal (Sari *et al*., 2023).

Tabel VII. Hasil Penggunaan Obat Tradisional

Penggunaan Obat Tradisional	Jumlah	Peresentase
Baik	88	88%
Cukup	0	0%
Kurang	12	12%
Total	100	100%

Pada Tabel VII dapat dilihat bahwa remaja yang menggunakan obat tradisional untuk mengatasi dismenore secara baik sejumlah 88 narasumber (88%), cukup sejumlah 0 narasumber (0%), dan kurang sejumlah 12 narasumber (12%).

Tabel VIII. Hubungan pengetahuan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Untuk Menangani Dismenore

Pengetahuan	Obat Tradisional				Total	
	Baik		Kurang			
	F	%	F	%	F	%
Baik	71	92,2	6	7,8	77	100
Cukup	17	73,9	6	26,1	23	100
Total	88	88	12	12	100	100
Uji Chi Square p = 0,018						

Bersumber pada hasil uji *chi square* pada tabel VIII terlihat nilai *P value* 0,018 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional untuk mengatasi dismenore.

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan Yumita (2022) yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan penerapan pemakaian obat tradisional untuk pengobatan dismenorea, dengan nilai *p value* 0.01 < 0.05 (Shofiah & Salsabila, 2017), mengatakan bahwa pemakaian obat tradisional dianggap cukup aman dibandingkan pemakaian obat modern, dan efek samping obat tradisional cukup minim dibandingkan dengan obat sintetik.

Pengetahuan sangat penting untuk bersikap. Seseorang yang berpengetahuan yang baik akan memperlihatkan sikap yang lebih positif. Pengalaman akan berdampak bagi mereka dalam menentukan prespektif mereka terhadap suatu hal. Semakin tinggi persentase tingkat pengetahuan maka semakin positif sikapnya (Sanifah, 2018).

Tabel IX. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Obat Tradisional Untuk Menangani Disemnore

Sikap	Obat Tradisional				Total	
	Baik		Kurang			
	F	%	F	%	F	%
Positif	86	92,5	7	7,5	93	100
Negatif	2	28,6	5	71,4	7	100
Total	88	88	12	12	100	100
Uji Chi Square p = 0,000						

Bersumber pada hasil uji *chi square* pada tabel IX dapat dilihat terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore ditunjukkan oleh nilai *p value* 0,000. Hal ini selaras dengan teori bahwa sikap ialah kecondongan untuk memulai atau tidak memulai suatu perilaku tertentu. Sikap positif memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan.

Penelitian ini sepaham dengan riset Purnomo di SMPN 09 Pekalongan Utara yang mencatat 19 remaja putri (47,5%) mempunyai sikap baik dan berprilaku buruk dengan P value < 0,05 menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yang ditunjukkan dalam pengobatan dismenore. Lebih baik atasi kram menstruasi dengan sikap positif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional pada remaja putri untuk menangani dismenore Di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri, dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional dalam menangani dismenore pada remaja putri di Kecamatan Bturetno Kabupaten Wonogiri.

KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S. ., Trisnadewi, N. W. ., Oktaviani, N. P. W. ., Munthe, S. A., ., Hulu, V. T. ., Budiastutil, I. ., Faridi, A. ., Ramdany, R. ., F., R. J. ., Tania, P. O. A. ., Rahmiati, B., F. ., Lusiana, S. A. ., Susilawaty, A. ., & Sianturi, E. ., & S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Yayasan Kita Menulis*.

Agustin, M., Purwani, K., & Aulia, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri Di Smk Daya Utama Bekasi Tahun 2021. *Afiat*, *7*(2), 58–67. https://doi.org/10.34005/afiat.v7i2.2136

Aspuah, S. (2013). *Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 97.

Dwi Prayuni, E., Imandiri, A., & Dianti, M. (2018). *Journal of Vocational Health Studies Therapy For Irregular menstruation ith Acupunture. 02*, 86–90. https://doi.org/10.20473/jvhs.

Husna. (2018). Perbedaan Intensitas Nyeri Haid Sebelum dan Sesudah Diberikan Kompres Hangat pada Remaja Putri di Universitas Dharmas Indonesia. *Journal for Quality in Women's Health*, *Vol. 1*(No. 2), 43–49. https://doi.org/10.30994/jqh.v1i2.16

Kojo, N. H., Kaunang, T. M. D., & Rattu, A. J. M. (2021). Hubungan Faktor-faktor yang Berperan untuk Terjadinya Dismenore pada Remaja Putri di Era Normal Baru. *E-CliniC*, *9*(2), 429.

https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.34433

Lestari, N. M. S. D. (2013). Pengaruh Dismenorea Pada Remaja. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA Vol. III*.

Meylawati, L. E., & Anggraeni, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mengatasi Dismenorea Primer Pada Remaja. *Jurnal Wacana Kesehatan*, *6*(1), 33. https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.171

Misliani, A., Mahdalena, Syamsul, F. (2019). Penanganan Dismenore Cara Farmakologi dan Nonfarmakologi. *J.Citra Keperawatan*, *7*, 23–32.

Potter, A. ., & Perry, A. (2015). *Fundamental of Nursing (4th) ed 11*. Mosby.

Qomarasari, D. (2021). *Hubungan Usia Menarche, Makanan Cepat Saji (Fast Food), Stress Dan Olahraga DEngan Kejadian. 4*(2).

Rahmawati, E. (2023). Penyuluhan Dismenore serta Upaya Penanganan kepada Remaja Putri Dukuh Dukuhan Desa Sambirejo. *Journal of Midwifery in Community (JMC)*, *Vol. 1 (1)*, 17–21.

Rosidah, L. K., & Larasati, A. D. P. (2016). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Remaja Putri. (Di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri)*. *5*(1), 1–11.

Safitri, & Gustina. (2022). Edukasi Kunyit Asam Pereda Dismenorea. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *Vol. 4,*(No. 2).

Salamah, U. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *9*(03), 123–127. https://doi.org/10.33221/jiki.v9i03.382

Sanifah, J. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia*.

Sari, A. P., C, H. A., Kusumawardhani, O. B., Kesehatan, F. I., & Husada, U. K. (2023). *Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian Dan Pelayanan Apotek Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Apotek Kota Surakarta*. *3*, 6890–6906.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV.Alfabet.

sumayyah shofiah, nada salsabila. (2017). *Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya*. *2*(5), 2003–2006.

Tsamara, G. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Mahasisa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*. *2*(3), 130-140

Widyanthi, N. M., Resiyanthi, N. K. A., & Prihatiningsih, D. (2021). Gambaran Penanganan Dismenorea Secara Non Farmakologi Pada Remaja Kelas X Di SMA Dijendra Denpasar. *Jurnal Inovasi Penelitian JIP*, *Vol. 2*(No. 6), 1745–1756.

Yumita, A., Wulandari, N., & Tawakani, R. I. (2022). Pemanfaatan Obat Tradisional Dalam Mengatasi Dismenorea Pada Remaja Puteri SMA Muhammadiyah Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Klinis Dan Sains*, *2*(2), 1–6.

Zolekhah, D., & Barokah, L. (2023). *Karakteristik kejadian nyeri menstruasi pada mahasiswi fakultas kesehatan universitas jenderal achmad yani yogyakarta*. *7*, 16309–16316.